

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam lingkup Islam terbagi menjadi 3, yakni *ta'dib*, *ta'lim*, dan *tarbiyah* yang ketiganya memiliki makna yang berbeda.¹ Pendidikan selalu berkembang, dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Di dalam UU No 23 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian Pendidikan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.² Selanjutnya menurut UNESCO, jika ingin membangun dan berusaha memperbaiki keadaan seluruh bangsa, maka haruslah dari pendidikan, sebab pendidikan adalah kunci menuju perbaikan terhadap peradaban.

Tahun 2020 dunia dikejutkan dengan datangnya wabah *Coronavirus disease* 2019 (COVID-19). Menurut Eman Supriyatna (2020) Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization (WHO)* mendeklarasikan wabah COVID-19 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat International atau *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* pada 30

¹ Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016. Hlm.. 5

² Kemdikbud. 2003. *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 (1). Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Januari 2020. Virus yang diduga berasal dari Wuhan, China ini mulai menyebar ke negara tetangga seperti Thailand, Jepang dan Korea Selatan. Sejak saat itu, penyebaran COVID-19 terus berlanjut hingga penjuru dunia, dan per 2 Maret 2020 sudah menginfeksi sebanyak 90.308 orang.³

Adanya wabah tersebut orang-orang diimbau agar aktivitas di luar rumah dikurangi serta tetap menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Imbauan ini berakibat pada aktivitas sekolah, bekerja, bahkan *workshop* sekalipun agar dilakukan secara daring dan *work from home* (WFH). Hal tersebut menuntut semua pihak untuk lebih tanggap dan adaptif terhadap perubahan-perubahan, terutama dalam sistem pembelajaran.

Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka dengan berbagai model pembelajaran, kini mau tidak mau harus dilakukan secara daring. Tentu tidak mudah bagi guru maupun peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara daring. Banyaknya kendala pembelajaran secara daring, antara lain anak tidak memiliki HP, sinyal yang kurang terjangkau, gaptek, dan sebagainya memaksa guru, peserta didik, dan orang tua/ wali murid harus belajar, beradaptasi dengan teknologi yang digunakan.⁴

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti model pembelajaran daring di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang, dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di Tengah Pandemi COVID-19 di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang.

³ Yuliana. "CORONA VIRUS DISEASES (COVID-19): SEBUAH TINJAUAN LITERATUR." *Wellness and Healthy Magazine* 2 (2020): Hlm. 188.

⁴ Mastura, Rustan Santaria. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3 (2020): Hlm. 290.

A. Alasan Pemilihan Judul

Tahun 2020 dunia dikejutkan dengan datangnya wabah COVID-19. Adanya wabah tersebut membuat aktivitas di luar rumah, seperti sekolah, dan bekerja dibatasi dan dilakukan secara *work from home* (WFH). Mau tidak mau pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, agar antara peserta didik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya bisa menjaga jarak. Salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh ini ialah menggunakan sistem daring. Pembelajaran daring ini kemudian diperkuat dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.⁵

SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang merupakan sekolah favorit yang sangat diminati oleh banyak peserta didik. Tidak hanya di Jawa Tengah saja, namun SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang ini juga diminati oleh peserta didik dari bermacam pulau di Indonesia. Tak hanya itu, peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar juga ada yang dari TNI yang sedang menjalankan tugas belajar.

Melihat beragam daerah yang mendaftar di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang membuat peneliti yakin bahwa pembelajaran daring di sini bisa berjalan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui implementasi model pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

⁵ Mendikbud. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang. Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan sesuatu yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan dan juga aktivitas yang dilakukan secara sistematis oleh mekanisme. Bukan sebatas aktivitas tetapi kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

Menurut KBBI, implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau sebuah penerapan.⁷ Sedangkan Mulyadi menjelaskan bahwa implementasi merupakan kegiatan menetapkan suatu keputusan dengan memperhatikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸

Dari penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka untuk melaksanakan tujuan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya.

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat

⁶ Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: CV Sinar Baru, 2002. Hlm. 70

⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>

⁸ Nofriandi, Reza. *Implementasi Peraturan Walikota Langsa Nomor REG.800/II/227/2016 Tentang Pemberlakuan Absensi Elektronik (E-Disiplin) di Lingkungan Sekretariat Kota Langsa*. Medan: UMA, 2017. Hlm. 11

pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁹

Menurut Soekamto dalam (Fitriany 2018) model pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.¹⁰

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil dalam (Fitriany 2018) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum.¹¹

Menurut Dahlan model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran, dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam setting pengajaran.

Dari pendapat para ahli, dapat diketahui bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual atau tingkat terluas dari praktek pembelajaran, yang di dalamnya mengandung pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan gaya.

3. Pembelajaran daring

Menurut Bonk Curtis J, secara tersirat mengemukakan dalam survei *Online Training in an Online World* bahwa konsep pembelajaran

⁹ Dwi Noviana, Titin Faridatun Nisa, Muhammad Busyro Karim. *Tingkat Pengetahuan Guru Paud Tentang Kurikulum 2013*. Trunojoyo: PG-PAUD Trunojoyo. 2019.Hlm. 117

¹⁰ <http://repository.unpas.ac.id/37254/7/7.%20BAB%20II%20EDIT%20%282%29.pdf>

¹¹ *Ibid.*

online sama artinya dengan *e-learning*.¹² Oleh karena itu, online learning memerlukan siswa dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer dan *handphone* yang terhubung ke jaringan internet.

Menurut Subkhan, pembelajaran daring merupakan bentuk personalisasi pembelajaran, artinya pembelajaran daring potensial memfasilitasi kebutuhan siswa yang beragam.¹³

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁴

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵

¹² Modul UT dalam *The Report of the commission on Technology and Adult Learning* (2001) dalam Bonk Curtis J 2002. Hlm. 29

¹³ Makassar Terkini, 1 April 2020, Hlm. V

¹⁴ Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020. Hlm. 3

¹⁵ Muh. Mawangir. "Zakiah Daradjat dan Pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental". 2015. Hlm. 88

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dapat memahami ajaran agama Islam itu sendiri dan memiliki rasa toleransi terhadap penganut agama lain.



C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang ada di latar belakang masalah, penulis fokus pada rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di Tengah Pandemi COVID-19 di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di Tengah Pandemi COVID-19 di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di Tengah Pandemi COVID-19 di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang

D. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di Tengah Pandemi COVID-19 di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di Tengah Pandemi COVID-19 di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang
3. Untuk mengetahui evaluasi model pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di Tengah Pandemi COVID-19 di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁶

Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial yang digambarkan dalam tulisan naratif. Maksudnya data yang didapatkan baik dalam bentuk kata-kata dan gambar dituangkan dalam bentuk tulisan. Laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan yang didapat dari fakta maupun data yang telah diungkap di lokasi penelitian dan dilanjutkan peneliti dengan memberikan ilustrasi yang utuh dan dapat memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.¹⁷

Dari berbagai pendapat di atas mengenai penelitian kualitatif maka dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami tentang suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang didapatkan berdasarkan fakta dan data kemudian digambarkan

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2015. Hlm. 14

¹⁷ *Ibid.*

dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan dan menggambarkan tentang model pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah konsentrasi pandangan permasalahan bagi peneliti terhadap tema penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi aspek penelitian adalah implementasi model pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, yang meliputi:

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang segala hal yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang di dalamnya mencakup beberapa elemen. Seorang pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran haruslah memiliki rencana yang matang agar sasaran yang dituju bisa tercapai.

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Memastikan koneksi internet stabil
- c) Memastikan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran sudah ada

2) Pelaksanaan Pembelajaran Daring

- a) Pendahuluan
 - (1) Mengucapkan salam
 - (2) Membaca doa

(3) Memberikan motivasi dan apersepsi

b) Tahap inti pembelajaran

(1) Seluruh peserta didik menyalakan kamera

(2) Guru menyampaikan materi pelajaran

(3) Guru memberikan pertanyaan

(4) Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memberikan contoh konkret terkait materi pelajaran

(5) Guru mengingatkan kepada peserta didik supaya mencatat poin-poin penting selama pembelajaran daring PAI berlangsung

c) Tahap penutup

(1) Guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan itu

(2) Guru memberikan penugasan kepada peserta didik supaya merangkum seluruh materi yang telah dijelaskan

(3) Guru menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari pada pertemuan pekan depan

(4) Guru menutup kelas

(5) Mengucapkan salam

3) Evaluasi

(1) Guru mengadakan ujian sebagai bentuk evaluasi pembelajaran

- (2) Guru memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengikuti kelas daring
- (3) Guru memberikan remedial bagi peserta didik yang nilainya belum mencukupi KKM

b. Jenis Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁸ Informan di antaranya adalah kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa peserta didik.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari pihak lain. Biasanya berupa dokumentasi atau laporan yang telah tersedia dalam teknik pengumpulan data.¹⁹ Untuk mendapatkan data sekunder ini peneliti akan meminta data-data kepada tata usaha mengenai profil sekolah dan dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

¹⁸ *Ibid.* Hlm. 308

¹⁹ *Ibid.*

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan mencatat situasi atau keadaan objek sasaran.²⁰

Observasi ada beberapa macam, di antaranya observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti akan menggunakan teknik observasi terstruktur. Observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, di mana tempatnya, dan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan antara dua belah pihak dengan maksud untuk mengajukan pertanyaan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, dan lainnya.²¹

²⁰ *Ibid.* Hlm. 317

²¹ *Ibid.* Hlm. 319

Wawancara terdiri dari 2 macam yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan membawa catatan pertanyaan secara garis besar nya saja dan memberikan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan informasi sesuai keinginannya.

Penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data dengan cara menggali profil sekolah dan implementasi model pembelajaran daring dalam pelajaran PAI di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang. Adapun sumber informasi tersebut adalah:

- a) Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah dan gambaran umum tentang sekolah.
 - b) Guru mata pelajaran PAI untuk mendapatkan informasi tentang implementasi model pembelajaran daring
 - c) Tata usaha, peserta didik, dan pihak-pihak lain yang terkait.
- 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data mengenai hal-hal atau literatur yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²²

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

²² *Ibid.* Hlm. 331

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data model yang digunakan guru dalam mengajar, jumlah dan nama peserta didik serta keadaan sekolah, terutama tentang hasil belajar siswa di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam beberapa kategori, memecahkan ke dalam unit-unit, lalu melakukan sintesa, menyusun ke dalam suatu pola, memilih mana yang perlu dan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.²⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam konteks ini deskriptif diartikan sebagai gambaran kejadian yang terjadi di lapangan. Sedangkan kualitatif diartikan sebagai sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan ukuran kualitas.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut:

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid.* Hlm. 336

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi yaitu merangkum, memilah hal pokok, dan memfokuskan pada yang penting guna memperoleh gambaran dan mempermudah pemahaman terhadap data yang terkumpul. Proses reduksi dengan cara mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data-data yang akan peneliti reduksi adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang.

b. *Data display* (penyajian data)

Dalam proses penyajian data, peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran PAI di SMK Kesdam IV/Diponegoro Magelang yang dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kegiatan penelitian, sehingga peneliti mampu menyajikan data secara jelas dan valid.

c. *Conclusion drawing/ verification* (gambaran kesimpulan/ verifikasi)

Dalam langkah ini peneliti mengambil kesimpulan awal, yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal itu benar maka bisa dilanjutkan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dari awal.

Perlu diperhatikan pula bahwa masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya sementara, sehingga masih bisa berubah dan berkembang kembali seiring jalannya waktu.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi, maka penulis menyusun menjadi 3 bagian²⁵, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar & tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini tersusun dari bab-bab yang memiliki hubungan antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab I pendahuluan, yang berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan/rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II landasan teori. dalam bab ini peneliti akan mengemukakan tinjauan teoritis tentang model pembelajaran.

Bab III berisi tentang deskripsi data dan penjelasan dari implementasi model pembelajaran daring.

²⁵ Prodi Pendidikan Agama Islam. "Diktat Bimbingan Skripsi". Jurusan Tarbiyah FAI Unissula. 2008. Hlm. 28

Bab IV deskripsi dan analisis data. Dalam bab ini berisi tentang analisis data yang terkumpul sehingga diketahui implementasi model pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.

Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, instrumen pengumpul data, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

